

# PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PAUD MELALUI PENGEMBANGAN MODUL AJAR *PROJECT-BASED LEARNING* (PjBL) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEJAK DINI

**Made Vina Arie Paramita<sup>1</sup>, Putu Rahayu Ujianti<sup>2</sup>, Ni Nyoman Chintya Ari Putri<sup>3</sup>, Rendy Setyowahyudi<sup>4</sup>, Dewa Gede Firstia Wirabrat<sup>5</sup>, Ni Putu Sinta Dewi<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Prodi PGPAUD, Jurusan Pendidikan Dasar, FIP UNDIKSHA

Email: [vina.arie@undiksha.ac.id](mailto:vina.arie@undiksha.ac.id),

## ABSTRACT

*Violence against children is not only found in the family environment but can also come from relatives, friends, or even educational institutions. This form of violence includes abuse, sexual exploitation, and neglect of children's basic needs. It is important to build awareness, education, and effective interventions to prevent violence against children. The objectives of this community service activity are: 1) Providing knowledge/content related to the project-based learning model and violence; 2) Improving the skills of teachers in creating teaching modules and pocket books as an effort to prevent violence from an early age. The results of this community service activity are that teachers in the assisted schools have been able to increase their knowledge, understanding and skills in efforts to utilize teaching modules and pocket books as an effort to prevent violence from an early age.*

**Keywords:** Teacher Competence, Project-Based Learning, Prevention, Violence, Early Childhood

## ABSTRAK

Kekerasan terhadap anak tidak hanya ditemui di lingkungan keluarga tetapi juga dapat berasal dari kerabat, teman, atau bahkan institusi pendidikan. Bentuk kekerasan ini mencakup perlakuan kasar, eksloitasi seksual, dan pengabaian kebutuhan dasar anak. penting untuk membangun kesadaran, pendidikan, dan intervensi yang efektif untuk mencegah kekerasan terhadap anak. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: 1) Memberikan pengetahuan/konten terkait model pembelajaran *project based learning* dan kekerasan; 2) Meningkatkan ketrampilan guru-guru dalam membuat modul ajar dan buku saku sebagai Upaya pencegahan kekerasan sejak dini. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah para guru di sekolah binaan telah mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan dalam upaya pemanfaatan modul ajar dan buku saku sebagai upaya pencegahan kekerasan sejak dini.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Project Based Learning, Pencegahan, Kekerasan, Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap anak tidak hanya ditemui di lingkungan keluarga tetapi juga dapat berasal dari kerabat, teman, atau bahkan institusi pendidikan. Bentuk kekerasan ini mencakup perlakuan kasar, eksloitasi seksual, dan pengabaian kebutuhan dasar anak (Adhikari et al., 2025). Hal ini menunjukkan adanya siklus kekerasan yang sulit diputus, di mana anak-anak yang menjadi korban atau saksi kekerasan cenderung mengadopsi perilaku yang sama

dalam interaksi mereka dengan orang lain di masa depan.

Kekerasan terhadap anak adalah fenomena serius yang semakin meningkat di Indonesia, baik dalam bentuk kekerasan fisik, psikis, maupun seksual. Kekerasan seksual pada anak kian marak terjadi. Beberapa tahun belakangan ini, jumlah kasus kekerasan seksual pada anak makin meningkat (Oktavianingsih, E. & Reni, P. F., 2019). Pada bulan Januari hingga Februari 2020, jumlah korban kekerasan seksual

pada anak di Indonesia sudah mencapai 117 anak dan 22 pelaku. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tersebut cukup mengejutkan jika menilik pada tahun 2017, terdapat sebanyak 393 korban dan 66 pelaku. Kekerasan Seksual belakang ini juga banyak terjadi di Lembaga Pendidikan (Sekolah). Data survei KPAI menyebutkan 88 persen pelaku kekerasan seksual di sekolah dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru, sementara 22 persennya adalah kepala sekolah (Akbar, 2019; Lazuardi, 2021). Oleh karena itu, pendidikan yang memadai bagi guru PAUD sangat penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pencegahan kekerasan. Pendidikan yang berkualitas dan kompetensi yang dimiliki guru dapat membantu membangun lingkungan yang aman bagi anak dan mengajarkan mereka tentang hak-hak dasar mereka (Devita et al., 2022; Alesandra, 2022).

Penting untuk membangun kesadaran, pendidikan, dan intervensi yang efektif untuk mencegah kekerasan terhadap anak. Upaya yang berfokus pada pencegahan dan perlindungan anak, baik di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat, harus diprioritaskan untuk memutus siklus kekerasan ini dan memastikan bahwa setiap anak memiliki hak untuk tumbuh dalam lingkungan yang aman dan mendukung.

Project-Based Learning (PjBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pelajaran yang relevan, sehingga menjadi metode yang tepat untuk mengembangkan modul ajar bagi guru PAUD dalam konteks pencegahan kekerasan (Diana & Khakim, 2023). Model *Project Based Learning* (PjBL), mengutamakan pembelajaran melalui proyek nyata. PjBL membantu siswa tidak hanya memahami materi pelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Model ini sangat relevan dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menuntut siswa untuk mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata (Paramita, 2025).

Model Pembelajaran Problem Based-Learning (PjBL) terdiri dari beberapa langkah penting yang harus diikuti untuk memastikan keberhasilan proyek, yakni: 1) Identifikasi pertanyaan esensial; 2) Perencanaan Proyek; 3) Pelaksanaan Proyek; 4) Presentasi hasil; 5)

Refleksi. (Nurtanto et al., 2021; Rasmani et al., 2023). Dengan menerapkan langkah-langkah ini memungkinkan pengajaran melalui proyek nyata yang berkaitan dengan isu kekerasan, dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritisnya (Tambunan et al., 2023).

## METODE

Bentuk/metode intervensi yang akan dilakukan adalah *training of trainers* (TOT), dimana untuk menyangkut pada anak usia dini terlebih dahulu dilakukan pembekalan pada para guru dan pemangku pendidikan lainnya yang ada di PAUD. Pembekalan yang akan diberikan bersifat komprehensif yang menyangkut ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik mereka yang akan disinkronisasikan dengan pembelajaran/materi belajar yang ada di PAUD sehingga nantinya para guru akan memiliki pengetahuan/pemahaman yang baik terhadap konsep dasar Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan konsep dasar Kekerasan, serta mampu mengembangkan modul ajar dan buku saku sehingga dapat membangkitkan kesadaran anak terhadap pencegahan Kekerasan sejak Dini.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan kepada para guru. Pelatihan diberikan dalam beberapa sesi, pertama, pemberian materi terkait konsep Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan Kekerasan; kedua, praktek pembuatan modul ajar dan buku saku. Selanjutnya, yang ketiga akan diberikan pendampingan untuk memastikan guru telah menguasai betul dan mampu mempraktekkan ketrampilan yang diperolehnya dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat kali ini dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan

serta pemahaman masyarakat khususnya guru-guru di sekolah TK Kartika VII, TK Mutiara, dan TK Eka Dharma, dalam upaya pencegahan kekerasan sejak dini dilingkungan sekolah. Materi yang disampaikan antara lain adalah pengetahuan dasar terkait kekerasan, kemudian dilanjutkan dengan materi mengenai model pembelajaran *Project Based Learning*, modul ajar dan buku saku.

Pada tahap awal dimulai dari penjajakan ke sekolah binaan TK Eka Dharma, TK Mutiara dan TK Kartika VII, tepatnya TK Eka Dharma yang menjadikan tuan rumah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penjajakan dimulai

sebulan sebelum diadakannya kegiatan, tepatnya bulan Mei dan Juni, dengan membawa surat kerjasama mitra. Pelaksanaan kegiatan akhirnya dilaksanakan pada bulan September 2025. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan penyampaian materi dan sosialisasi pada guru-guru sekolah binaan, Kabupaten Buleleng. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian ini, para guru memiliki pemahaman yang sama terkait Upaya pencegahan kekerasan di sekolah sejak dini. Dengan pengoptimalan pembelajaran berbasis proyek nyata dapat membantu guru dalam menyampaikan konsep pencegahan kekerasan pada anak-anak.



Gambar 1. Penjajakan dan penandatangan surat mitra ke sekolah binaan (TK Mutiara, TK Kartika VII, dan TK Eka Dharma)



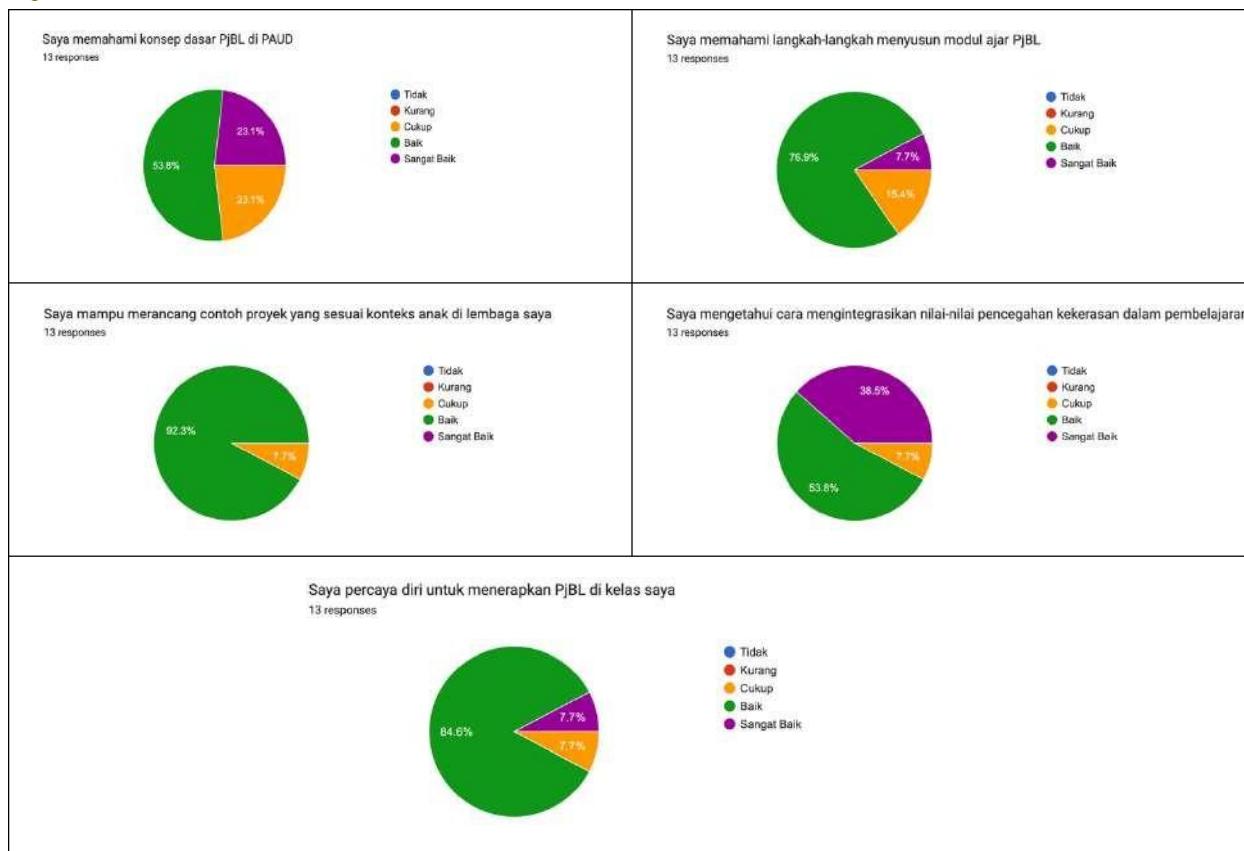
Gambar 2. Penyampaian materi terkait *Project Based Learning* dan Kekerasan



Gambar 3. Perancangan Modul Ajar dan Buku Saku oleh Sekolah Binaan

Ditinjau dari proses edukasi, pelatihan serta hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa guru-guru mendapat pemahaman yang baru terkait *project based learning* dan kekerasan serta peningkatan *skill* dalam mengembangkan modul ajar dan buku saku. Peningkatan

pengetahuan peserta pelatihan dianalisis dan dinilai melalui angket yang diisi oleh seluruh peserta menggunakan skala *Linkert*. Adapun hasil dari evaluasi yang dilakukan adalah sebagai berikut



Gambar 4. Hasil evaluasi kegiatan

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa maka pengetahuan peserta pelatihan tentang pengembangan modul ajar *project based learning* tergolong baik (rata-rata  $> 3,40$ ). Kegiatan pelatihan ini berdampak positif bagi guru-guru di sekolah binaan, hal ini terlihat dari antusias mereka ketika berdiskusi dan terlibat

secara langsung dalam proses kegiatan. Proses kegiatan ini dibuktikan juga berupa dokumentasi yang telah disajikan. Kegiatan pendampingan juga dilaksanakan untuk memberikan sarana diskusi bagi teman-teman guru sekolah binaan.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Sekolah Binaan

## SIMPULAN

Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian sudah berjalan dengan baik dan lancar. Prosesnya sesuai dengan perencanaan dan panduan pengabdian yang dikeluarkan oleh LPPM Undiksha. Peserta yang terlibat juga mengikuti kegiatan dengan antusias dan menunjukkan respon yang positif. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pada pelaksanaan diklat yang rata-rata melebihi dari 3,40.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adhikari, S., Stranges, T., Lorenz, B., Marshall, R., Jiang, N., & Donkelaar, P. (2025). *The prevalence of physical intimate partner violence during pregnancy and the postpartum period: a systematic review with implications for probable violence-caused brain injury among child bearers. Trauma Violence & Abuse.* <https://doi.org/10.1177/15248380241309292>
- Oktavianingsih, Eka & Reni Putri Fazriatin. (2019) Edukasi Seks Untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: Refika Aditama
- Akbar, Nawir Arsyad. (2019). Sepanjang Tahun 2018, Ada 100 Lebih Korban Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Indonesia. <http://jakarta.tribunnews.com/2018/03/19/sepanjang-tahun-2018-ada-100-lebih-korbankekerasan-seksual-terhadap-anak-di-indonesia#gref>
- Lazuardi, Glery. (2021). Hasil Survei KPAI: 88 Persen Pelaku Kekerasan Seksual di Sekolah Adalah Tenaga Pendidik. <https://banten.tribunnews.com/2021/12/12/hasil-survei-kpai-88-persen-pelaku-kekerasan-seksual-di-sekolah-adalah-tenaga-pendidik>. (Tribun Banten). Diakses pada 1 Februari 2022.
- Devita, Yeni; Yureya Nita; Alfianur Alfianur. (2022). Edukasi Pengenalan dan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak dan Remaja di Panti Asuhan Anak Yatim/ Fakir Miskin Ar-Rahman Pekanbaru. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(9). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.71>
- Alesandra, Mellisa Putri. 2022. Pencegahan Hukum terhadap Aksi Kekerasan Anak di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 2(4). <https://doi.org/10.56393/nomos.v1i6.603>
- Diana, M. and Khakim, M. (2023). Efektivitas program pembinaan dan pelatihan kelompok pemerhati perlindungan anak dalam perlindungan terhadap kekerasan studi pada kalurahan caturtunggal kabupaten sleman. *KMM*, 3(3), 274. <https://doi.org/10.32493/kmm.v3i3.33901>
- Paramita, MVA., Rosdiani, LPD., & Sutresdani, PIPM. 2025. Bunga Rampai Hasil Kemitraan Dosen dengan Praktisi di Sekolah Tahun 2024. Jakarta: PT Lontar Digital Asia
- Nurtanto, M., Kholifah, N., Ahdhianto, E., Samsudin, A., & Isnantyo, F. D. (2021). A review of gamification impact on student behavioural and learning outcomes. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (iJIM)*, 15(21), 22. <https://doi.org/10.3991/ijim.v15i21.24381>
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., ... & Widayastuti, Y. (2023). Manajemen pembelajaran proyek pada implementasi kurikulum merdeka di lembaga paud. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3159-3168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.463>
- Tambunan, E., Carolina, D., Ningsih, R., Sulastri, T., & Supartini, Y. (2023). Edukasi deteksi dini kekerasan dan sosialisasi aplikasi deteksi dini kekerasan anak pada guru dan siswa jakarta timur. *jpmfki*, 2(2), 128-135. <https://doi.org/10.59946/jpmfki.2023.264>